

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu:

3.1.1.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variable yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur. Dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan (X_1).
2. Pengalaman (X_2).
3. Disiplin (X_3).

3.1.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel

bebas (Sarwono, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi kerja (Y).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasionilisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antara variabel yang masih bersifat konseptual (Sarwono, 2006). Operasional variabel bermanfaat untuk:

- a) Mengidentifikasi kriteria yang dapat di observasi yang sedang didefinisikan.
- b) Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
- c) Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Yang dimaksud dengan definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku gejala yang dapat diamati dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Koentjaraningrat, 1991). Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau obyek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama yaitu mengidentifikasi apa yang telah di definisikan oleh peneliti pertama (Sarwono, 2006)

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan (X_1)

Kemampuan kerja adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. (Robbins, 2013).

Skala yang digunakan adalah sekala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. (Robbins, 2013). Indikator dari kemampuan kerja adalah:

1. Kemahiran berhitung.
2. Pemahaman verbal.
3. Kecepatan perceptual.
4. Penalaran induktif.
5. Penalaran deduktif.
6. Visualisasi ruang.
7. Ingatan.

2. Pengalaman (X_2)

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. (Hasibuan, 2007).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju (Hasibuan, 2007). Indikator dari pengalaman kerja adalah:

1. Pengetahuan.
2. Ketrampilan yang dimiliki.

3. Sikap karyawan.

3. Disiplin (X_3)

Disiplin kerja adalah keadaan dan kesediaan seseorang secara sadar untuk menaati dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku. Indikator disiplin kerja karyawan pada penelitian ini menggunakan teori (Moekijat, 2010)

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju (Moekijat, 2010). Indikator dari disiplin kerja adalah:

1. Tingkat absensi atau kehadiran karyawan.
2. Ketaatan terhadap peraturan.
3. Ketaatan terhadap jam kerja.
4. Bekerja sesuai jam kerja.

4. Prestasi kerja (Y).

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2007).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju (Hasibuan, 2007). Indikator dari prestasi kerja adalah:

1. Hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas.
2. Kreativitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Prakarsa dan kepemimpinan.
4. Tanggung jawab atas kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Kemampuan (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemahiran berhitung 2. Pemahaman verbal 3. Kecepatan perseptual 4. Penalaran induktif 5. Penalaran deduktif 6. Visualisasi ruang 7. Ingatan 	Skala Likert 1-5	(Robbins, 2013)
Pengalaman (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan yang dimiliki 3. Sikap karyawan. 	Skala Likert 1-5	(Hasibuan, 2007)
Disiplin (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat absensi atau kehadiran karyawan 2. Ketaatan terhadap peraturan 3. Ketaatan terhadap jam kerja 4. Bekerja sesuai jam kerja 	Skala Likert 1-5	(Moekijat, 2010)
Prestasi kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas 2. Kreativitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya 3. Prakarsa dan kepemimpinan 4. Tanggung jawab atas kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya 	Skala Likert 1-5	(Hasibuan, 2007)

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut diskriptif kuantitatif, Diskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini

peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan.

3.2.2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/koresponden. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada koresponden.

3.2.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang dianalisis.

3.2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. JM Jaya Motor Jepara yang berjumlah 96 karyawan yang telah menjadi karyawan CV. JM Jaya Motor Jepara.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003).

Pengukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan pada penelitian yang sifatnya menguji hubungan diantara satu variabel atau lebih, minimal diambil 30 sampel (Umar, 2000).

Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan CV. JM Jaya Motor Jepara yaitu 96 karyawan.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat seluruh populasi dijadikan sampel maka metode pengambilan sampel adalah sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 100 orang, atau

untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011)

3.4.2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dari penelitian perpustakaan adalah dengan menggunakan buku-buku atau sumber yang tertulis lainnya (Darmawan, 2014).

3.5. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2011).

Langkah-langkah pengolahan data penelitian ini adalah:

3.5.1. Editing Data

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul (Jonathan Sarwono, 2006).

3.5.2. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menerjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk dapat dipindahkan ke dalam sarana penyimpanan, misalnya komputer dan analisis berikutnya (Sarwono, 2006)

3.5.3. Pengukuran Data

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan skor skala *Likert* untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju dari setiap variabel (Darmawan, 2014) adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|--------|
| 1. Untuk Jawaban Sangat Setuju (SS) | Skor 5 |
| 2. Untuk jawaban Setuju (S) | Skor 4 |
| 3. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RG) | Skor 3 |
| 4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) | Skor 2 |
| 5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor 1 |

3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
2. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
3. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2006).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dari uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table} . Jika hasilnya positif dan $r_{hitung} > r_{table}$, maka variable valid. Sebaliknya, jika hasilnya positif dan $r_{hitung} < r_{table}$, maka variable tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. (Ghozali, 2013)

Instrumen kuesioner dinyatakan andal bila memiliki nilai *alpha cronbach* > dari 0,6 (Trihendradi, 2012).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2013)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable

saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali, 2013)

Multikoloniritas dapat dideteksi dengan nilai toleransi $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2013)

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Waton (Ghozali, 2013) hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r \neq 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r = 0$)

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
tidak ada autokorelasi positif atau negative	tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2013)

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot ZPRED dan ZRESID.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan lebih dari dua variable independen (Sugiyono, 2011)

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Kemampuan

X_2 = Pengalaman

X_3 = Disiplin

e = error

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji koefisien.

3.6.4.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variable bebas (Independent variable) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant (Mustika, 2011).

Hipotesis:

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya secara parsial variable independent tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variable variabel dependent.

H_a : $\beta_1 > 0$ artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

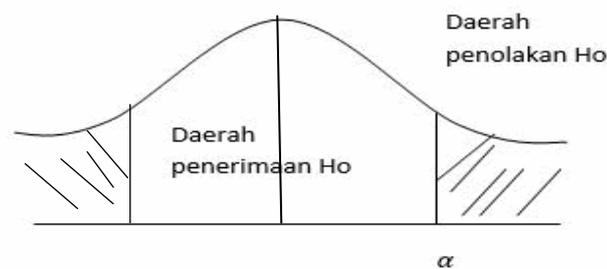
Dimana :

$$t_{\text{tabel}} = \alpha (0,05) \text{ df } (n-k)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Variable independen ditambah konstanta jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis H_a diterima (H_0 ditolak) jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis H_a ditolak (H_0 diterima)



Gambar 3.1
Uji t Dua Arah

3.6.4.2. Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependent secara bersama (Mustika, 2011).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variable dependent

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variable dependent.

Dimana : $F_{tabel} = df (N-k;k-1)$

Keterangan:

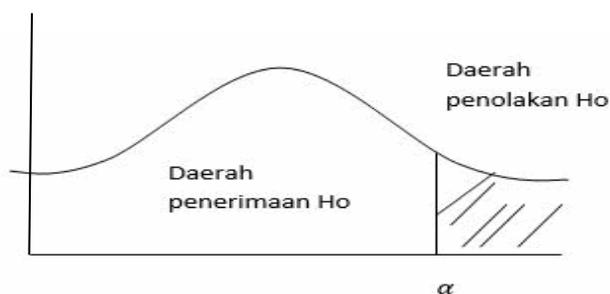
n : Jumlah sampel

k : Variable independen ditambah konstanta

Jika probabilita $F_{statistik} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika probabilita $F_{statistik} < 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima (H_a ditolak)

Secara simultan tidak mempengaruhi variable dependent. Begitu pula sebaliknya, apabila probabilita $F_{\text{statistik}}$ lebih besar dari 0,05 maka variable independent secara simultan mempengaruhi variable dependent.



Gambar 3.2
Uji F

3.6.4.3. Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, adapun perhitungan diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 for windows.

3.6.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan (Rahman, 2013). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%.

Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

